
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019)

Sri Rahayu Laiya¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dunga³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: ayulaiya37@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance as measured using the board of directors, audit committee and independent board of commissioners on corporate value as measured using Tobin's Q. Data collection techniques using documentation and literature methods. The sample selection was carried out by purposive sampling method. The population of this study is Manufacturing Companies in the Various Industries Sector that are listed on the IDX in 2017-2019 with 34 sample companies. The data analysis used in this study is the classical assumption test, hypothesis testing and multiple regression testing. The results of this study indicate that: 1) Partially, the board of directors has a significant negative effect on firm value. 2) Partially, the audit committee has no significant effect on firm value. 3) Partially, the independent board of commissioners has no significant effect on firm value. 4) While simultaneously showing the board of directors, audit committee and independent board of commissioners have no effect on firm value.*

Keywords: *Board of Directors; Audit Committee; Board of Independent Commissioners; Tobin's Q*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance yang diukur menggunakan dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan 34 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengujian dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial, dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Secara parsial, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Secara parsial, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Sedangkan secara simultan menunjukkan dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Pada tahun 2019, fenomena penurunan nilai perusahaan terjadi pada sektor aneka industri, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat naik 1,53% sejak awal tahun, akan tetapi lima dari 10 indeks sektor masih mencetak penurunan tebal, dimana sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% secara year to date. Dari 13 emiten yang bisnisnya di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun dan saham yang paling tertekan adalah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan

penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham (CNBCIndonesia.com) dan disusul oleh PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan saham hingga 21,88% yang mengakibatkan kinerja ASII tertekan (investasi.kontan.co.id). Selain di Indonesia, fenomena tentang nilai perusahaan pernah terjadi diberbagai negara, seperti pada tahun 1992 masyarakat industri otomotif di Jepang mengkritik industri otomotif Amerika Serikat yang memberikan gaji terlalu tinggi sedangkan nilai pemegang saham pada waktu yang bersamaan merosot sebesar 9%.

Saham perusahaan tergolong berisiko tinggi sebagai komoditas investasi karena sifat dari komoditas tersebut sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi, antara lain perubahan dalam dan luar negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham. Sederhananya, harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap harga saham. Berikut ini disajikan tabel rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Tabel 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Periode	2016	2017	2018	2019	2020
Harga Saham	1.202	1.361	1.608	1.296	1.227

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dari Rp.1.202 menjadi Rp. 1.608 dan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari Rp. 1.296 menjadi Rp. 1.227. Penurunan ini terjadi karena pada periode tahun tersebut beberapa perusahaan mengalami penurunan laba. Dimana hutang perusahaan-perusahaan tersebut lebih besar dibanding aktiva yang dimiliki. Hal ini tentu saja berpengaruh pada minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya berdampak pula pada pergerakan harga sahamnya.

Penurunan indeks harga saham berbagai perusahaan industri dalam dua tahun terakhir setidaknya menunjukkan bahwa laba saham yang diperoleh investor di industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi laba saham tidak sesuai dengan keuntungan yang diharapkan investor. Situasi ini tentunya akan mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya untuk berinvestasi di pasar modal. Mengingat motivasi utama investor untuk berinvestasi pada perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan.

Munculnya masalah kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham sering terjadi dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara *principal* dengan agen. (Laila, 2011) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hak dan kewajiban antara pemegang, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dengan kata lain, kontrol terhadap sistem perusahaan.

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* terus ditingkatkan setelah terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar dan skandal akuntansi. Seperti pada bulan September 2015 terjadi skandal emisi Volkswagen di Jerman. Perusahaan pembuat mobil asal

Jerman ini diketahui menggunakan perangkat lunak untuk mencurangi uji emisi di Amerika Serikat atas 11 juta kendaraan Volkswagen dan Audi bermesin disel yang dipasarkan antara tahun 2009 dan 2015 (Economy.okezone.com).

Di Indonesia, isu mengenai Good Corporate Governance muncul setelah Indonesia mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997-1998. Sejak saat itu perhatian yang lebih diberikan oleh pemerintah dan investor dalam praktek Corporate Governance. Perlu dipahami, bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antarnegara, akan tetapi antar perusahaan di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian suatu negara bergantung pada perusahaan masing-masing. Pemahaman tersebut yang membuka wawasan bahwa perusahaan di Indonesia belum dikelola secara benar (Purwaningtyas, 2011).

Berdasarkan riset yang dipublikasikan Price Water House Cooper yang dalam Report on Institutional Investor Survey tahun 2002, Indonesia bersama China dan India, menempati peringkat terendah dengan skor 1,96% dalam hal transparansi atau keterbukaan. Laporan tentang Good Corporate Governance oleh CLSA tahun 2003 menempatkan Indonesia di urutan terbawah dengan skor 1,5 untuk masalah penegakan hukum, skor 2,5 untuk mekanisme institusional dan skor 3,2 untuk budaya Corporate Governance. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami kendala, yaitu kendala internal yang meliputi komitmen pimpinan dan anggota perusahaan, tingkat pemahaman pimpinan dan anggota perusahaan tentang prinsip-prinsip Good Corporate Governance, efektivitas item pengendalian internal dan formalitas dan kendala eksternal yang meliputi perangkat hukum, aturan dan penegakkannya (Purwaningtyas, 2011).

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tata Kelola Perusahaan pada Nilai Perusahaan yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel. Setelah kriteria diterapkan didapatkan sampel berjumlah 34 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan pada Tobin's Q. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Good Corporate Governance yang diprosikan pada Dewan Direksi (X1), Komite Audit (X2) dan Dewan Komisaris Independen (X3).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 102 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2017 sampai 2019. Namun dari data 102 perusahaan tersebut, ada beberapa data yang belum lulus uji asumsi normalitas karena data tersebut ditemukan sebagai data yang ekstrim (outlier) pada tabel Casewise Diagnostic berikut ini:

Tabel 2 Casewise Diagnostic

Case Number	Std. Residual	TobinsQ	Predicted Value	Residual
23	4.996	4.82	.5202	4.29981

57	4.674	4.58	.5571	4.02289
91	4.686	4.59	.5571	4.03289
34	5.003	2.66	.3778	2.28215
67	3.511	1.99	.3887	1.60133
80	3.538	2.04	.4261	1.61394
1	4.365	1.69	.3277	1.36234
38	4.187	1.59	.2831	1.30688

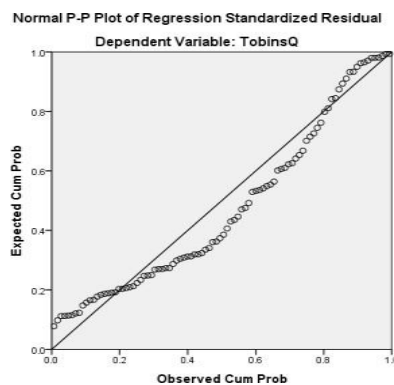
Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat delapan data yang ekstrim (outlier) yang perlu dikeluarkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak delapan data, maka diperoleh data normal sebanyak 94 perusahaan. Hasil analisis deskriptif dari 94 perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	94	1.00	11.00	3.9468	1.76810
KA	94	.00	6.00	2.6596	.91055
DKI	94	.00	2.00	.5981	.38135
TobinsQ	94	.01	.86	.2994	.24337
Valid N (listwise)	94				

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak peneliti menggunakan teknik analisis grafik plot normal. Titik- titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi. Uji normalitas ini menggunakan Program SPSS 25 for windows.



Gambar 1. P-Plot

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan penyebaran titik-titik mengikuti arah garis disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF diatas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

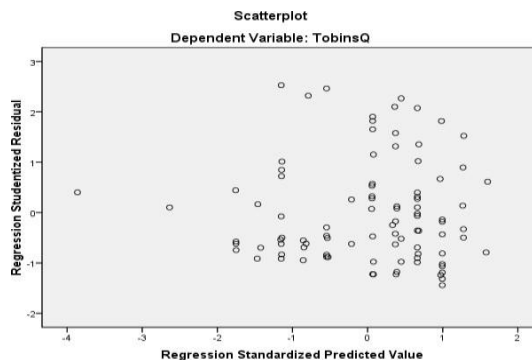
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Dewan Direksi	0.825	1.213	Tidak ada multikolinearitas
Komite Audit	0.690	1.450	Tidak ada multikolinearitas
Dewan Komsaris Independen	0.713	1.402	Tidak ada multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen).



Gambar 2. Scatterplot

Grafik 2 adalah grafik Scatterplot yang menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya Autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-

du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji Durbin Watson (DW).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.220a	.048	.017	.24132	1.730

Watson (DW) 1,730. Nilai Durbin Watson (DW) ini lebih besar dari du (1,729) dan kurang dari dL (4-du) 2,271, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (Simultan) dalam analisis regresi menggunakan Fhitung dan Ftabel untuk mengetahui apakah X berpengaruh terhadap Y.

Tabel 6. Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.267	3	.089	1.528	.213 ^b
	Residual	5.241	90	.058		
	Total	5.508	93			

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1,528 dan nilai Ftabel sebesar 3,943 dengan tingkat signifikansi 0,213 > 0,05. Maka nilai Fhitung < Ftabel yang artinya hipotesis ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut yang mana di antara tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang diperoleh masing-masing variabel. Jika nilai thitung > ttabel maka hipotesis di terima. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.381	.127		2.997	.004
	DD	-.032	.016	-.235	-2.077	.041
	KA	.017	.033	.062	.504	.616
	DKI	.003	.078	.005	.039	.969

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai thitung sebesar -2,077 dan nilai ttabel sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$. Maka nilai thitung $>$ ttabel yang artinya H1 diterima.
2. Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai thitung sebesar 0,504 dan nilai ttabel sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi $0,616 > 0,05$. Maka nilai thitung $<$ ttabel yang artinya H2 ditolak.
3. Variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen memiliki nilai thitung sebesar 0,039 dan nilai ttabel sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi $0,969 > 0,05$. Maka nilai thitung $<$ ttabel yang artinya H3 ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen (dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.017	.24132

Tabel 7 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang terdiri dari (dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 4,8%, sedangkan sisanya sebanyak 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian dengan Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien- koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.381	.127	
	DD	-.032	.016	-.235
	KA	.017	.033	.062
	DKI	.003	.078	.005

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,381 - 0,032X_1 + 0,017X_2 + 0,003X_3 + 0,127$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yermack, 1996) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya jumlah dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan mudahnya mencapai keputusan bersama, dan semakin besar ukurannya hanya akan menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat dan kepentingan diantaranya. Hasil Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Suardikha, 2014) yang membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena akan terciptanya network dengan pihak ekstern perusahaan dan terjaminnya ketersediaan sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Artinya tinggi rendahnya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini konsisten dengan penelitian (Siti et al., 2018) yang membuktikan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan anggota komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Selain itu, komite audit memiliki peran dalam menghambat perilaku manajemen dalam menekan manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini konsisten dengan penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Suardikha, 2014) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi monitoring untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam proses penyusunan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

yang diproksikan dalam Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan bahwa berapapun jumlah dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka pelaksanaan Good Corporate Governance di perusahaan tersebut adalah sama. Hasil ini juga menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen kurang berjalan efektif sehingga gagal menciptakan Good Corporate Governance. Perusahaan membentuk dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen hanya untuk mematuhi peraturan yang ada dan hanya dijadikan sebuah simbol yang menyatakan bahwa perusahaan telah melaksanakan Good Corporate Governance. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Suardikha, 2014) yang hasilnya menunjukkan Good Corporate Governance yang diproksikan pada dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji determinasi R² juga menunjukkan bahwa nilai koefisien R² hanya sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang terdiri dari dari (dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 4,8%, sedangkan sisanya sebanyak 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun hasil ini sangat sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian (Suardikha, 2014) yang hasil determinasi R² sebesar 33,2% dan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi suatu perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan anggota komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen kurang berjalan efektif sehingga gagal menciptakan Good Corporate Governance.
5. Besarnya kontribusi ketiga variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q sebesar 4,8% sedangkan sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Andriyani, L. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.
- Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)Periode 2009-2012. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.

- Arianti, N. P. A., & Putra, P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Bisnis.com. (2021). OJK: Tata Kelola Perusahaan jadi Akar Masalah Kasus-Kasus Asuransi. <https://finansial.bisnis.com/read/20210427/215/1386851/ojk-tata-kelola-perusahaan-jadi-akar-masalah-kasus-kasus-asuransi>
- CNBCIndonesia.com. (2019). Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- Dr.Hasnati, SH, M. H. (2014). KOMISARIS INDEPENDEN & KOMITE AUDIT: ORGAN PERUSAHAAN YANG BERPERAN UNTUK MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI INDONESIA (A. D. Sulistyia (ed.)). Absolute Media. <https://play.google.com/store/books/details?id=Esn0DwAAQBAJ>
- Economy.okezone.com. (2015). Tujuh Perusahaan dengan Skandal Terbesar di Dunia. Economy.okezone.com.<https://economy.okezone.com/read/2015/10/19/213/1234204/tujuh-perusahaan-dengan-skandal-terbesar-di-dunia>
- efrizalzaida.wordpress.com. (2018). Isu Tentang GCG Di Indonesia. <https://efrizalzaida.wordpress.com/2018/06/13/isu-tentang-gcg-di-indonesia/>
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Fitriani, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A>
- Fitriani, R. N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BIM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13099
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48.
- Investasi.kontan.co.id. (2019). Sektor aneka industri mencetak kinerja terburuk, ini rekomendasi analis. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-aneka-industri-mencetak-kinerja-terburuk-ini-rekomendasi-analis>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Laila, N. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016- 2018. *Jurnal AKuntansi Unesa*, 09. http://journal.unesa.ac.id/index.php/a_kunesa/
- Listiadi, A. (2015). Pengaruh Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 197-213.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1.
- Monoarfa, M. A. S., Djazuli, A., Moeljadi, & Sumiati. (2020). The Role of Profitability as A Mediator between Good Corporate Governance and Firm Value. *Advances in Economics, Business and Mangement Reseach*, 144(Afbe 2019), 357-362. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.2006.06.062>
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, Vol. X(No.2, Oktober), pp: 1-15. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- Purwaningtyas, F. P. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007- 2009).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50.
- Shalahuddin, M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Participant Corporate Governance Perception Index Yang Listing Di BEI.
- Siallagan, H., & Januarti, I. (2014). The Effect of Good Corporate Governance Implementation and Proportions of State Ownership on Banking Firms Market Value. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 28-37.
- Siti Murni Mulyati. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).
- Siti, S., Paramita, R. W. D., & Pinerdi Witjaksono. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2013 - 2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 63-71. <http://jkm.stiwidyagalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A. ., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5821-5830.
- Suardikha, I. M. S. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Kuntansi*, 2, 411-429.
- Suprasto, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 667-694.

- Susilo, M. B. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.60>
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49-57.
- Thefani, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).
- Yermack, D. (1996). Higher Market Valuation for Firms with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*, 40(40), 185-211.